

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Evaluasi Faktor Internal dan Eksternal

5.1.1 Evaluasi Faktor Internal

Faktor internal pada penelitian ini diperoleh sebanyak 10 (sepuluh) faktor utama, dimana sebanyak 5 (lima) faktor menjadi kekuatan (*Strengths*) dan sebanyak 5 (lima) faktor menjadi kelemahan (*Weaknesses*) dalam pengembangan budidaya udang windu (*Penaeus monodon*) pada tambak tradisional di Desa Alue Kumba Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur (Tabel 5.1).

Tabel 5.1 Penilaian kekuatan dan kelemahan pengembangan budidaya udang windu (*Penaeus monodon*) pada tambak tradisional di Desa Alue Kumba Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur.

No.	Faktor Internal		Indikator
	Kekuatan (<i>Strengths</i>)		
1.	Ketersediaan tenaga kerja mencukupi		Penduduk di Desa Alue Kumba pada umumnya memiliki usia yang produktif yaitu berkisar antara 15 hingga 64 tahun. Serta rata-rata penduduk disini kesehariannya berprofesi sebagai petani tambak dan nelayan.
2.	Ketersediaan lahan tambak yang memadai		Lahan tambak di Desa Alue Kumba sangat luas yaitu berkisar 200 ha. Luasnya lahan tambak ini akan mendukung untuk melakukan perluasan serta pengembangan budidaya udang windu baik secara tradisional, semi intensif bahkan secara intensif.

3. Tersedianya pakan alami di tambak	Banyaknya pakan alami yang tersedia pada tambak seperti seperti jintik nyamuk, ibih (siput kecil), cacing merah, dan lain-lain. Banyaknya pakan alami yang tersedia sangat membantu petani tambak tradisional untuk meminimalisir modal bagi pembelian pakan komersil/buatan.
4. Ketersediaan listrik di lokasi tambak	Tersedianya listrik di Desa Alue Kumba sangat mendukung dalam proses budidaya udang windu seperti penggerak kincir air sebagai penyuplai oksigen, penerangan, penyuplai air tawar, dan lain-lain.
5. Lokasi tambak yang strategis	Secara geografis Desa Alue Kumba terletak pada wilayah pesisir yang langsung terhubung dengan lautan sehingga sangat membantu dalam keluar masuknya air pada area tambak.

No.	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	Indikator
1.	Kurang modal yang dimiliki petani tambak	Kurang modal merupakan permasalahan yang dihadapi juga dikeluhkan oleh petani tambak seperti dalam pembelian pupuk, racun, kapur dan pakan. Kurangnya modal juga terjadi dalam penyediaan teknologi yang mendukung budidaya udang windu seperti kincir air, alat kualitas perairan (DO, pH meter, Refraktometer, dan Termometer).
2.	Rendahnya pengalaman dan keterampilan petani tambak	Pengalaman dan keterampilan memiliki peran yang penting dalam keberhasilan budidaya udang windu karena dengan adanya pengalaman serta keterampilan dapat membantu

	dalam menyelesaikan suatu kendala ataupun masalah yang dihadapi dalam proses budidaya seperti pemecahan masalah terkait kualitas perairan, penyakit, pemberian pupuk, pemberian racun, penyediaan bibit udang yang unggul dan lain-lain.
3. Profesionalisme SDM masih rendah	Rendahnya profesionalisme SDM disebabkan selama ini minimnya kegiatan pelatihan maupun penyuluhan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah bagi para petani tambak di Desa Alue Kumba.
4. Belum adanya kelompok budidaya	Kelompok budidaya belum terbentuk sehingga tidak adanya suatu kerjasama yang terjalin serta tidak diperolehnya bantuan baik itu berupa benih ataupun pakan yang selama ini diberikan oleh pemerintah bagi para kelompok budidaya.
5. Rendahnya produksi budidaya udang windu	Produksi budidaya udang windu yang terjadi selama ini masih berada pada kategori rendah. Pemicu terjadinya produksi rendah karena seringkali terjangkit penyalit yang disebabkan oleh tidak dilakukannya pengontrolan kualitas perairan yang baik pada tambak budidaya.

5.1.2 Evaluasi Faktor Eksternal

Faktor eksternal pada penelitian ini diperoleh sebanyak 10 (sepuluh) faktor utama, dimana sebanyak 5 (lima) faktor menjadi kekuatan (*Opportunities*) dan

sebanyak 5 (lima) faktor menjadi Ancaman (*Threats*) dalam pengembangan budidaya udang windu (*Penaeus monodon*) pada tambak tradisional di Desa Alue Kumba Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur (Tabel 5.2).

Tabel 5.2 Penilaian peluang dan ancaman pengembangan budidaya udang windu (*Penaeus monodon*) pada tambak tradisional di Desa Alue Kumba Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur.

No.	Faktor Eksternal	
	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Indikator
1.	Permintaan pasar yang luas	Permintaan pasar akan udang windu tidak hanya di pasar lokal saja tetapi hingga pasar internasional. Udang windu menjadi komoditas ekspor ke berbagai negara seperti Amerika, Japan, Singapura, Korea, Cina dan negara lainnya.
2.	Harga jual udang windu stabil dan kompetitif	Harga jual udang windu tidak pernah terjadi penurunan tetapi bersifat stabil, dan lebih sering terjadi kenaikan pada beberapa perayaan seperti imlek.
3.	Banyaknya petambak dari luar desa yang berminat menjadi pemberi modal	Tingginya harga jual dan luasnya lahan tambak yang tersedia menimbulkan ketertarikan bagi petambak luar desa yang berminat menjadi pemberi modal dalam menggeluti usaha budidaya udang windu.
4.	Sarana transportasi yang terjangkau	Sarana transportasi yang terjangkau menjadi pendukung bagi kelancaran usaha budidaya udang windu. Sarana transportasi seperti jalan di Desa Alue Kumba sudah sangat baik karena sudah dapat diakses oleh sepeda motor hingga mobil pribadi dan truk karena memiliki ruas jalan yang lebar

		sehingga sangat mendukung pada proses pengangkutan saat pemanenan.
5.	Lingkungan perairan belum tercemar	Lingkungan perairan di lokasi tambak Desa Alue Kumba masih tergolong belum tercemar karena lingkungan perairan jauh dari pusat perkotaan, rendahnya limbah rumah tangga dan tidak adanya industri yang ada di desa ini sehingga sangat mendukung bagi budidaya udang windu.

No.	Ancaman (<i>Threats</i>)	Indikator
1.	Keadaan iklim/cuaca tidak menentu	Dalam budidaya kondisi cuaca sangat mempengaruhi keberhasilan. Musim penghujan dapat menyebabkan PH air meningkat dan DO menurun sehingga membutuhkan usaha untuk menetralkan kembali PH dan DO air, selain itu jika cuaca berubah-ubah secara drastis dapat menyebabkan meningkatnya stress pada udang windu yang dapat menyebabkan kematian massal.
2.	Tidak adanya ketersediaan benur bersertifikat	Selama ini petani tambak mengeluhkan akan kurangnya atau bahkan tidak adanya ketersediaan benur yang bersertifikat yang bebas dari penyakit. Sehingga selama ini petani tambak membeli benih pada tempat/daerah yang terjangkau seperti Langsa, Aceh Utara, dan Bireun yang masih belum tersertifikasi dan produksi benur masih berskala kecil.
3.	Banyaknya wabah hama penyakit	Penyakit merupakan hal yang masih menjadi persoalan hingga saat ini dalam budidaya udang windu, terutama yang disebabkan

	oleh virus seperti penyakit berak putih/ White Feces Disease (WFD), penyakit bercak putih/White Spot Syndrome Virus (WSSV) dan lain-lain-lain.
4. Tidak adanya dukungan pemerintah Daerah	Keaktifan instansi terkait dalam melakukan pelatihan/pembinaan mempengaruhi kualitas SDM para petani tambak sehingga sangat mempengaruhi hasil produksi budidaya udang windu. Selain itu, keberadaan kelompok perikanan yang masih belum terbentuk menyebabkan kurangnya bantuan yang diberikan oleh pemerintah, karena pemerintah lebih mengutamakan bantuan untuk kelompok tani/budidaya dibandingkan usaha individu/perseorangan.
5. Tidak adanya pengaturan sistem resirkulasi air masuk dan keluar	Pendidikan yang rendah, kualitas SDM yang masih rendah dan kurangnya dukungan dari pemerintah baik itu dalam bentuk bantuan maupun penyuluhan menyebabkan ketidakpahaman petani budidaya akan pentingnya manajemen sistem resirkulasi air masuk dan air keluar seperti kolam/bak tandon untuk meminimalisir terjadinya penyebaran maupun datangnya penyakit.

Sumber: Data primer (2019)

5.2 Penilaian Faktor Internal dan Eksternal

5.2.1 Penilaian Faktor Internal

Untuk mengukur pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap pengembangan budidaya udang windu pada tambak tradisional di Desa Alue Kumba Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur digunakan model matriks *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan matriks *Eksternal Factor Analisis Summary* (EFAS). Hasil perhitungan IFAS menunjukkan faktor internal yang memiliki kekuatan utama bagi pengembangan budidaya udang windu pada tambak tradisional di Desa Alue Kumba Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur yaitu: (1) Ketersediaan tenaga kerja mencukupi; (2) Ketersediaan lahan yang memadai; (3) Tersedianya pakan alami di tambak; (4) Ketersediaan listrik di lokasi tambak; (5) Lokasi tambak yang strategis. Sedangkan kelemahan utama bagi pengembangan budidaya udang windu pada tambak tradisional di Desa Alue Kumba Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur yaitu: (1) Kurangnya modal yang dimiliki petani; (2) Rendahnya pengalaman dan keterampilan petani tambak; (3) Profesionalisme SDM masih rendah; (4) Belum adanya kelompok budidaya; (5) Rendahnya produksi budidaya udang windu. Penilaian faktor internal secara lebih terperinci dapat dilihat pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3 Bobot, rating dan skor dari faktor internal pada pengembangan budidaya udang windu (*Penaeus monodon*) pada tambak tradisional di Desa Alue Kumba Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur

Faktor Internal (IFAS)				
No.	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Bobot	Rating	Skor
1.	Ketersediaan tenaga kerja mencukupi	0,13	4	0,52
2.	Ketersediaan lahan yang memadai	0,08	3	0,24
3.	Tersedianya pakan alami di tambak	0,13	4	0,52
4.	Ketersediaan listrik di lokasi tambak	0,03	2	0,06
5.	Lokasi tambak yang strategis	0,08	3	0,24
Total Skor Kekuatan				1,58
No.	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	Bobot	Rating	Skor
1.	Kurangnya modal yang dimiliki petani tambak	0,13	1	0,13
2.	Rendahnya pengalaman dan keterampilan petani tambak	0,13	1	0,13
3.	Profesionalisme SDM masih rendah	0,13	1	0,13
4.	Belum adanya kelompok budidaya	0,08	2	0,16
5.	Rendahnya produksi budidaya udang windu	0,08	2	0,16
Total Skor Kelemahan				1,00
Total Faktor Internal (kekuatan-kelemahan)				3,29

Sumber: Data primer diolah (2019)

Berdasarkan hasil analisis pada matrik faktor internal (IFAS), menunjukkan bahwa kekuatan yang paling besar pengaruhnya untuk pengembangan budidaya udang windu pada tambak tradisional di Desa Alue Kumba Kecamatan Rantau Seulamat adalah ketersediaan tenaga kerja mencukupi dan tersedianya pakan alami di tambak dengan masing-masing memiliki skor 0,52; sedangkan kelemahan terbesar adalah rendahnya produksi budidaya udang windu dan belum adanya kelompok budidaya dengan masing-masing memiliki skor 0,16. Total skor pembobotan/nilai tertimbang dari kekuatan yaitu sebesar 1,58 dan dari kelemahan adalah 1,71. Selanjutnya jumlah skor pembobotan dari variabel-variabel internal (kekuatan dan kelemahan) yaitu sebesar 3,29.

Berdasarkan analisa variabel internal SWOT yang dikemukakan oleh Umar (2001), maka posisi Desa Alue Kumba Kecamatan Rantau Seulamat dalam persaingan yaitu pada kriteria nilai pada kisaran 3,01 – 3,67 yang berada pada posisi persaingan aman (*favorable*). Posisi aman artinya Desa Alue Kumba Kecamatan Rantau selamat berada dalam kondisi yang masih aman dalam melakukan kegiatan budidaya udang windu. Hal tersebut dikarenakan pesaing lain juga dalam kondisi yang sama, yaitu dalam kondisi menurunnya produksi udang yang disebabkan karena faktor penyakit seperti berak putih. Posisi aman tersebut harus disikapi dengan bijak, karena sewaktu-waktu kondisi dapat berubah. Oleh karena itu, para pembudidaya udang windu di Desa Alue Kumba memperbaiki sistem budidaya, terutama manajemen tambak dan hasil produksi udang. Posisi Desa Alue Kumba dalam persaingan dengan jumlah skor pembobotan/nilai tertimbang 3,29 dapat dilihat pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4. Analisa Variabel Internal

Nilai	Posisi Bersaingan
1,00 – 1,66	Tidak ada harapan (<i>avoid</i>)
1,67 – 2,33	Kekuatan persaingan lemah (<i>weak</i>)
2,34 – 3,00	Bertahan (<i>tenable</i>)
3,01 – 3,67	Aman (<i>favorable</i>)
3,68 – 4,34	Kuat (<i>strong</i>)
4,35 – 5,00	Unggul (<i>dominan</i>)

Sumber: Data primer diolah (2019)

4.2.2 Penilaian Faktor Eksternal

Untuk mengukur pengaruh faktor eksternal terhadap pengembangan budidaya udang windu pada tambak tradisional di Desa Alue Kumba Kecamatan

Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur digunakan model matriks *Eksternal Factor Analisis Summary* (EFAS). Hasil analisis EFAS menunjukkan faktor eksternal utama yang menjadi peluang utama bagi pengembangan budidaya udang windu (*Penaeus monodon*) pada tambak tradisional di Desa Alue Kumba Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur yaitu: (1) Permintaan pasar yang luas; (2) Harga jual udang windu stabil dan kompetitif; (3) Banyaknya petambak dari luar desa yang berminat menjadi pemberi modal; (4) Sarana transportasi yang terjangkau; (5) Lingkungan perairan belum tercemar. Sedangkan ancaman utama bagi pengembangan budidaya udang windu (*Penaeus monodon*) pada tambak tradisional di Desa Alue Kumba Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur yaitu: (1) Keadaan iklim/cuaca tidak menentu; (2) Tidak adanya ketersediaan benur bersertifikat; (3) Banyaknya wabah hama penyakit; (4) Tidak adanya dukungan pemerintah daerah; (5) Tidak adanya pengaturan sistem resirkulasi air masuk dan keluar. Penilaian faktor eksternal secara lebih terperinci dapat dilihat pada Tabel 5.5.

Tabel 5.5 Bobot, rating dan skor dari faktor eksternal pada pengembangan budidaya udang windu (*Penaeus monodon*) pada tambak tradisional di Desa Alue Kumba Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur

Faktor Eksternal (EFAS)				
No.	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Bobot	Rating	Skor
1.	Permintaan pasar yang luas	0,13	4	0,52
2.	Harga jual udang windu stabil dan kompetitif	0,13	4	0,52
3.	Banyaknya petambak dari luar desa yang berminat menjadi pemberi modal	0,08	3	0,24
4.	Sarana transportasi yang terjangkau	0,13	4	0,52
5.	Lingkungan perairan belum tercemar	0,08	3	0,24
Totak Skor Peluang				2,04
No.	Ancaman (<i>Threats</i>)	Bobot	Rating	Skor
1.	Keadaan iklim/cuaca tidak menentu	0,08	2	0,16
2.	Tidak adanya ketersediaan benur bersertifikat	0,13	1	0,13
3.	Banyaknya wabah hama penyakit	0,13	1	0,13
4.	Tidak adanya dukungan pemerintah Daerah	0,03	3	0,09
5.	Tidak adanya pengaturan sistem resirkulasi air masuk dan keluar	0,08	2	0,16
Total Skor Ancaman				0,67
Total Faktor Eksternal (peluang-ancaman)				2,71

Sumber: Data primer diolah (2019)

Berdasarkan matrik faktor strategi eksternal (EFAS), menunjukkan bahwa peluang terbesar untuk penentuan pengembangan budidaya udang windu pada tambak tradisional di Desa Alue Kumba Kecamatan Rantau Seulamat adalah permintaan pasar yang luas, harga jual udang windu stabil dan kompetitif, sarana transportasi yang terjangkau dengan masing-masing memiliki skor 0,52; sedangkan ancaman terbesar adalah keadaan iklim/cuaca tidak menentu, tidak

adanya pengaturan sistem resirkulasi air masuk dan keluar dengan masing-masing memiliki skor 0,16. Total skor pembobotan/nilai tertimbang dari peluang yaitu sebesar 2,04 dan dari ancaman adalah 0,67 selanjutnya total penjumlahan dari keduanya (peluang dan ancaman) sebesar 2,71. Setelah diketahui total nilai tertimbang tersebut, maka hasil matrik variabel eksternal posisi Desa Alue Kumba berada pada usaha bertahan (*tenable*) pada kisaran 2,34 – 3,00. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ancaman yang disebabkan faktor eksternal masih rendah, dan memiliki peluang cukup tinggi bagi pengembangan budidaya udang windu di Desa Alue Kumba Kecamatan Rantau Selamat diantaranya yaitu lingkungan perairan masih belum tercemar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faisal, 2017) terkait kualitas perairan di Desa Alue Kumba dan memperoleh hasil bahwa kualitas perairan disana masih termasuk pada perairan yang baik bagi dilakukannya budidaya terutama komoditas udang dan bandeng.

Akan tetapi meskipun tingkat persaingan pada posisi aman, para pembudidaya harus dapat mengantisipasi ancaman yang ada sedini mungkin terutama terkait penyakit, dan juga iklim/cuaca yang tidak menentu. Ancaman yang ada dapat diminimalisir dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada demi terwujudnya pengembangan budidaya udang windu di tambak tradisional di Desa Alue Kumba. Posisi Desa Alue Kumba dalam persaingan dengan jumlah skor pembobotan/nilai tertimbang 2,71 dapat dilihat pada Tabel 5.6.

Tabel 5.6 Analisa Variabel Eksternal

Nilai	Posisi Bersaingan
1,00 – 1,66	Tidak ada harapan (<i>avoid</i>)
1,67 – 2,33	Kekuatan persaingan lemah (<i>weak</i>)
2,34 – 3,00	Bertahan (<i>tenable</i>)
3,01 – 3,67	Aman (<i>favorable</i>)
3,68 – 4,34	Kuat (<i>strong</i>)
4,35 – 5,00	Unggul (<i>dominan</i>)

Sumber: Data primer diolah (2019)

Selanjutnya setelah matriks internal dan eksternal terbentuk, barulah tahap pengambilan keputusan dilakukan yaitu dengan membuat matriks SWOT yang menjelaskan berbagai alternative yang mungkin untuk strategi pengembangan budidaya udang windu (*Penaeus monodon*) pada tambak tradisional di Desa Alue Kumba Kecamatan Rantau Seulamat Kabupaten Aceh Timur.

4.3 Pengambilan Keputusan

Setelah matriks internal dan eksternal terbentuk, selanjutnya dilakukan pengambilan keputusan dengan membuat matriks SWOT yang bertujuan untuk merumuskan dan menentukan alternatif strategi bagi pengembangan budidaya udang windu pada tambak tradisional di Desa Alue Kumba (Tabel 5.7).

Tabel 5.7 Perumusan Alternatif Strategi Pengembangan Budidaya Udang Windu di Desa Alue Kumba Kecamatan Rantau Seulamat Kabupaten Aceh Timur.

Faktor Eksternal / Faktor Internal	Kekuatan (Strength) (S): 1. Ketersediaan tenaga kerja mencukupi 2. Ketersediaan lahan yang memadai 3. Tersedianya pakan alami di tambak 4. Ketersediaan listrik di lokasi tambak 5. Lokasi tambak yang strategis	Kelemahan (Weaknesses) (W): 1. Kurangnya modal yang dimiliki petani tambak 2. Rendahnya pengalaman dan keterampilan petani tambak 3. Profesionalisme SDM masih rendah 4. Belum adanya kelompok budidaya 5. Rendahnya produksi budidaya udang windu
Peluang (Opportunities) (O): 1. Permintaan pasar yang luas 2. Harga jual udang windu stabil dan kompetitif 3. Banyaknya petambak dari luar desa yang berminat menjadi pemberi modal 4. Sarana transportasi yang terjangkau 5. Lingkungan perairan belum tercemar	Strategi SO: <ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan ketersediaan SDM dalam usaha budidaya udang windu (S1, S4, S5, O1, O2, O3, O4, O5) • Memanfaatkan potensi lahan serta sarana dan prasarana yang ada untuk menekan persaingan produk (S2, S3, S4, S5, O4, O5) • Pengembangan teknologi bagi usaha budidaya udang windu (S1, S2, S3, S4, S5, O1, O2, O3, O4, O5) • Memperbaiki kualitas udang windu hasil budidaya untuk memenuhi permintaan udang di pasar lokal dan ekspor, dimana udang yang berkualitas baik akan memiliki nilai ekonomi tinggi pula di pasaran (S1, S2, S3, S4, S5, O1, O2, O3, O4, O5) 	Strategi WO: <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan profesionalisme petani tambak melalui pelatihan yang difasilitasi oleh pemerintah. (W1, W2, W3, W4, W5, O1, O2, O3, O4, O5) • Menyiapkan SDM yang kompeten dalam persaingan nasional dan global serta siap bersaing dengan daerah lain. (W1, W2, W3, W4, W5, O1, O2, O3, O4, O5) • Meningkatkan volume produksi udang windu untuk memenuhi permintaan produk udang yang semakin tinggi. (W5, O1, O2, O3, O4, O5) • Pengembangan akses permodalan. (W1, W4, O3)
Ancaman (Threats) (T): 1. Keadaan iklim/cuaca tidak menentu 2. Tidak adanya ketersediaan benur bersertifikat 3. Banyaknya wabah hama penyakit 4. Tidak adanya dukungan pemerintah Daerah 5. Tidak adanya pengaturan sistem resirkulasi air masuk dan keluar	Strategi ST: <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kegiatan manajemen tambak dengan memperhatikan faktor-faktor lingkungan pertambakan, konsep <i>biosecurity</i>, <i>Best Management Practices</i> (BMP). (S1, S2, S3, S4, S5, T1, T2, T3, T4, T5) • Mengadakan kerjasama dengan mitra usaha dan juga pemerintah untuk mewujudkan budidaya udang windu yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. (S5, T1, T2, T3, T4, T5) • Menambah mitra usaha lain yang berhubungan dengan kegiatan budidaya dan sektor lainnya seperti investor dan para <i>stakeholder</i> (S1, S2, S3, S4, S5, T1, T2, T3, T4, T5) • Perlu adanya suatu pelatihan bagi penanganan wabah penyakit di tambak (S1, S2, S3, S4, S5, T2, T3, T4, T5) 	Strategi WT: <ul style="list-style-type: none"> • Perlu adanya pendampingan penyuluhan bagi para petani tambak. (W1, W2, W3, W4, W5, T1, T2, T3, T4, T5) • Mengoptimalkan faktor-faktor lingkungan pertambakan untuk menekan ancaman penyakit udang. (W5, T1, T2, T3, T4, T5) • Memperbaiki kegiatan manajemen tambak terutama masalah pengelolaan limbah. (W1, W3, W4, W5, T3, T4, T5) • Membuat suatu badan/kelompok budidaya udang windu (W1, W2, W3, W4, W5, T1, T2, T3, T4, T5)

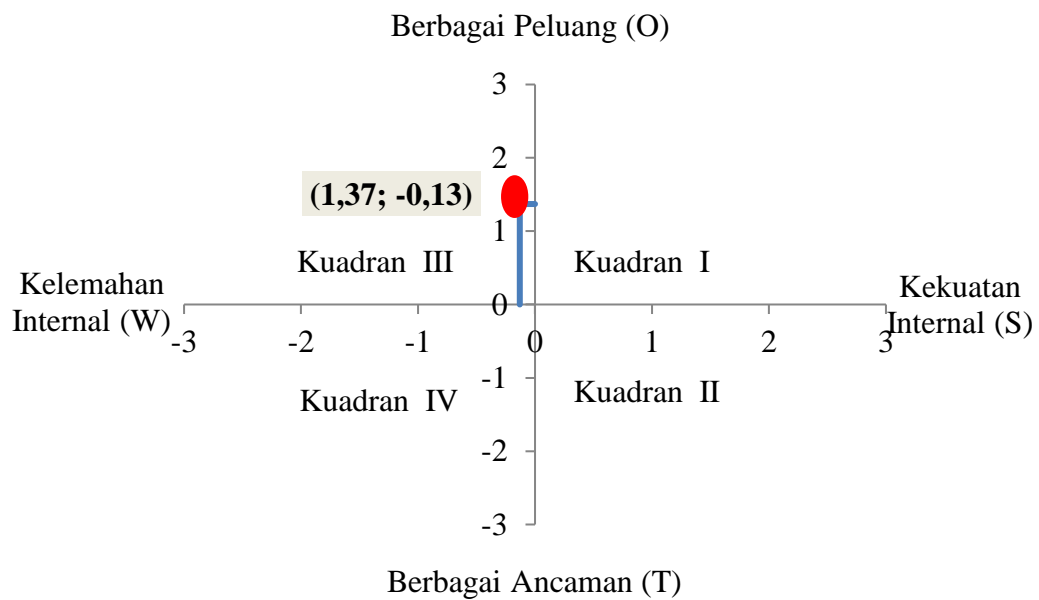
Prioritas alternatif strategi dalam penelitian pengembangan budidaya udang windu pada tambak tradisional di Desa Alue Kumba Kecamatan Rantau Seulamat Kabupaten Aceh timur dapat dilihat dengan menjumlah skor dari SO, ST, WO dan WT. Berdasarkan pembobotan yang dilakukan, dapat dilihat prioritas strategi berdasarkan rangking SWOT. Rangking alternatif strategi pengembangan budidaya udang windu pada tambak tradisional dapat dilihat pada Tabel 5.8.

Tabel 5.8 Rangking Alternatif Strategi Pengembangan Budidaya Udang Windu di Desa Alue Kumba Kecamatan Rantau Seulamat Kabupaten Aceh Timur

Alternatif Strategi	Nilai	Total Skor	Rangking
ST (<i>Strengths-Threats</i>)	1,58 + 0,67	2,25	4
SO (<i>Strengths-Opportunities</i>)	1,58 + 2,04	3,62	2
WT (<i>Weakness-Threats</i>)	1,71 + 0,67	2,38	3
WO (<i>Weakness-Opportunities</i>)	1,71 + 2,04	3,75	1

Selanjutnya setelah memperoleh rangking alternatif bagi pengembangan budidaya udang windu di Desa Alue Kumba Kecamatan Rantau Seulamat diatas, dapat diketahui kuadran strategi pengembangan budidaya udang windu pada tambak tradisional di Desa Alue Kumba yang berada diposisi kuadran III (WO), dengan total skor faktor internal ((total skor kekuatan (1,58) – total skor kelemahan (1,71)) = -0,13 dan total skor faktor eksternal ((total skor peluang (2,04) – total skor ancaman (0,67)) = 1,37 (Gambar 5.1). Hal tersebut menandakan bahwa kegiatan budidaya udang windu pada tambak tradisional di Desa Alue Kumba menghadapi berbagai kelemahan, tetapi masih mempunyai berbagai peluang. Strategi yang diterapkan adalah menciptakan strategi yang

meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada dalam melaksanakan usaha budidaya udang windu.



Gambar 5.1 Kuadran Strategi Pengembangan Budidaya Udang Windu di Desa Alue Kumba Kecamatan Rantau Seulamat Kabupaten Aceh Timur